

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap 21 responden atlet Tai Chi-wushu. Variabel yang diukur meliputi: percaya diri ( $X_1$ ), kecemasan ( $X_2$ ) dan kemampuan jurus Tai Chi ( $Y$ ) pada kejuaraan nasional wushu yang diselenggarakan di Bandung.

Deskripsi data hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian<sup>1</sup>

NO	$X_1$	$X_2$	Y
1	116	138	8,57
2	126	132	8,11
3	95	128	6,89
4	115	85	6,82
5	119	143	<b>5,00</b>
6	97	116	8,87
7	105	120	8,77
8	136	149	8,53
9	94	110	8,15
10	115	124	8,01
11	130	130	7,72
12	110	117	8,72
13	104	144	8,70
14	123	100	8,37
15	111	115	8,31
16	129	78	8,27
17	115	140	7,73
18	113	138	7,70
19	99	140	7,47
20	114	116	7,41
21	116	150	7,36
<b>JUMLAH</b>	<b>2382</b>	<b>2613</b>	<b>165,48</b>
Mean	113,43	124,43	7,88

<sup>1</sup>Kejurnas Bandung, 2011.

Median	115	128	8,11
Modus	115	138 dan 140	-
terendah	94	78	5,00
tertinggi	136	150	8,87

### 1. Variabel Kemampuan Jurus Tai Chi (Y)

Berdasarkan jumlah peserta yang terdiri dari 21 orang, maka hasil penilaian juri diperoleh skor terendah: 0,00 dan skor tertinggi: 8,87; skor rata-rata (*mean*): 7,64; median: 8,11; modus: -.

Data di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 6 orang (29%) responden berada di bawah rata-rata; dan 15 orang (71%) responden di atas rata-rata kelompok.

### 2. Variabel Percaya Diri ( $X_1$ )

Berdasarkan instrumen akhir yang terdiri dari 31 butir, maka skor teoritik nilai percaya diri berkisar antara 31 sampai 155. Hasil perhitungan percaya diri ( $X_1$ ) ini secara empirik diperoleh sebagai berikut: skor terendah: 94; skor tertinggi: 136; skor rata-rata (*mean*): 113,43; median: 115; modus: 115.

Data di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 9 orang (43%) responden berada di bawah rata-rata, dan 12 orang (57%) responden berada di atas rata-rata kelompok.

### 3. Variabel Kecemasan ( $X_2$ )

Berdasarkan instrumen akhir yang terdiri dari 30 butir, maka skor kecemasan ( $X_2$ ) dapat diperoleh: skor terendah: 78; skor tertinggi: 150;

rerata (*mean*): 124,43; median: 128; modus (*mode*): 138 dan 140.

Data di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 10 orang (48%) responden berada di bawah rata-rata, 11 orang (52%) responden berada di atas rata-rata kelompok.

Berikut ini rangkuman data dari variabel percaya diri ( $X_1$ ), kecemasan ( $X_2$ ) serta kemampuan jurus Tai Chi ( $Y$ ):

Tabel 4.2 Rangkuman Data Percaya Diri, Kecemasan dan Kemampuan Jurus Tai Chi

Variabel	N	Terendah	Tertinggi	Mean	Median	Modus
Y	21	0,00	8,87	7,64	8,11	-
$X_1$	21	94	136	113,43	115	115
$X_2$	21	78	150	124,43	128	138; 140

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi dan korelasi, terlebih dahulu dipenuhi beberapa persyaratan, antara lain: 1) data dari sampel yang berupa pasangan data X dan Y diambil secara acak dan memenuhi sampel minimum; 2) data dinyatakan valid; dan 3) mempunyai distribusi normal.

Untuk selanjutnya diuraikan uji normalitas regresi. Uji normalitas regresi dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Hipotesis statistik dalam uji normalitas ini adalah:  $H_0$  : populasi berdistribusi normal, dan  $H_1$  : populasi tidak berdistribusi normal. Guna mendukung hasil uji data tadi maka ditetapkan tarap nyata  $\alpha = 0,05$ , maka kriterianya adalah:  $H_0$  diterima jika  $L_0$

$\leq L_{\text{tabel}}$ ,  $H_1$  diterima jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ .<sup>2</sup>

#### 1. Uji Normalitas Regresi Y atas $X_1$

Berdasarkan persamaan regresi  $Y = a + bX_1$ , nilai konstanta  $a$  dan slope  $b$  dipergunakan pada persamaan regresi  $Y = 0,00 + 0,07X_1$ . Perhitungan regresi tersebut menghasilkan nilai  $L_0 = 0,14 \leq L_{\text{tabel}} = 1,73$ . Dengan demikian,  $H_0$  diterima. Ini berarti persamaan regresi di atas berdistribusi normal.<sup>3</sup>

#### 2. Uji Normalitas Regresi Y atas $X_2$

Berdasarkan persamaan regresi  $Y = a + bX_2$ , nilai konstanta  $a$  dan slope  $b$  dipergunakan pada persamaan regresi  $Y = 0,00 + 0,06X_2$ . Perhitungan regresi tersebut menghasilkan nilai  $L_0 = 0,09 \leq L_{\text{tabel}} = 1,73$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  diterima. Ini berarti persamaan regresi di atas berdistribusi normal.<sup>4</sup>

Keseluruhan perhitungan uji normalitas diperoleh  $L_{\text{hitung}} \leq L_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan, seluruh data berdistribusi normal. Berikut ini disajikan ringkasan hasil uji normalitas data.

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Regresi dengan Uji *Lilliefors* pada  $\alpha = 0,05$

No.	Galat Taksiran Y atas	$L_0$	$L_{\text{tabel}}$	Simpulan
1	Regresi Y atas $X_1$	0,14	1,73	Normal
2	Regresi Y atas $X_2$	0,09	1,73	Normal

<sup>2</sup>Kadir, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Rosemata Sampurna, 2010), h. 107-111.

<sup>3</sup>Lampiran 3 (sheet  $X_1$ -Y), pp. 1-8.

<sup>4</sup>Lampiran 3 (sheet  $X_2$ -Y), pp. 1-8.

### C. Pengujian Hipotesis

Adapun langkah-langkahnya yang ditempuh pada korelasi korelasi ganda adalah sebagai berikut:

*Langkah 1:* Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat

$H_o$ : Percaya diri dan kecemasan *tidak berkorelasi positif* dengan kemampuan jurus Tai Chi-wushu atlet pada kejuaraan nasional Tai Chi-wushu di Bandung.

$H_a$ : Percaya diri dan kecemasan *berkorelasi positif* dengan kemampuan jurus Tai Chi-wushu atlet pada kejuaraan nasional Tai Chi-wushu di Bandung.

*Langkah 2:* Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk statistik

$H_o$ :  $r = 0$ ;  $H_a$ :  $r > 0$

*Langkah 3:* Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi ganda:

a) Mencari Nilai Korelasi  $X_1 - Y$

Di bawah ini disajikan uji koefisien korelasi *product moment*.

Tabel 4.4 Ringkasan Nilai Korelasi  $X_1 - Y$

Simbol Statistika	Nilai Statistika
n	21
$\sum X_1$	2382
Y	165,48
$\sum X_1^2$	5673924
$\sum Y^2$	1320,88
$\sum X_1 Y$	18761,86

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
& \frac{21(18761,86) - (2382)(165,48)}{\sqrt{\{21(5673924) - (2382)^2\} \cdot \{21(1320,88) - (165,48)^2\}}} \\
& = \frac{393999,06 - 394173,36}{\sqrt{(119152404 - 5673924) \cdot (27738,48 - 27383,63)}} \\
& = \frac{-173,30}{10653,63 \cdot 18,84} \\
& = \frac{-173,30}{200714,39}
\end{aligned}$$

$$r_{x_1y} = \mathbf{-0,00087}$$

$$r_{x_1.y (21)} = \mathbf{0.433 \text{ (Jadi berkorelasi negatif)}}$$

b) Mencari Nilai Korelasi  $X_2 - Y$

Di bawah ini disajikan uji koefisien korelasi *product moment*.

Tabel 4.5 Ringkasan Nilai Korelasi  $X_2 - Y$

Simbol Statistika	Nilai Statistika
n	21
$\sum X_2$	2613
Y	165,48
$\sum X_2^2$	6827769
$\sum Y^2$	1320,88
$\sum X_2Y$	20800,80

$$\begin{aligned}
r_{x_2y} &= \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{n\{\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{21(20800,80) - (2613)(165,48)}{\sqrt{21(6827769) - (2613)^2 \cdot 21(1320,88) - (165,48)^2}}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \frac{436816,80 - 432399,24}{\sqrt{136555380 \cdot 354,85}} \\
& = \frac{4417,56}{220128,77}
\end{aligned}$$

$$r_{x_2y} = \mathbf{0.02}$$

$$r_{x_2.y (21)} = \mathbf{0.433 \text{ (Jadi tidak berkorelasi)}}$$

Langkah 4: Mencari Nilai Korelasi antarvariabel dan Korelasi Ganda ( $R_{X_1.X_2.Y}$ )

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Korelasi

Simbol Statistik	Nilai Statistik
$r_{x_1y}$	-0,00087
$r_{x_2y}$	0,02

Nilai korelasi sederhana itu dimasukkan ke korelasi ganda (R):

$$\begin{aligned}
R_{x_1.x_2.y} &= \frac{\sqrt{r_{x_1.y}^2 + r_{x_2.y}^2 - 2(r_{x_1.y}) \cdot (r_{x_2.y})}}{\sqrt{1 - r_{x_1.x_2}^2}} \\
&= \frac{\sqrt{(-0,00086)^2 + (0,02)^2 - 2(-0,00086) \cdot (0,02)}}{\sqrt{1 - (-0,01)^2}} \\
&= \frac{\sqrt{0,0000007396 + (0,0004) + 0,0000344}}{\sqrt{1 + 0.0001}} \\
&= \frac{\sqrt{0,000435}}{\sqrt{1.0001}} \\
&= \frac{0,020857}{1.00} \\
&= \mathbf{0.02}
\end{aligned}$$

$r_{x1.x2.y (21)} = 0.433$  (*Jadi tidak berkorelasi positif*).

Untuk R determinasinya =  $0.02^2 \times 100\% = 0.0004\%$ .

Jadi hubungan “Percaya diri dan kecemasan” secara bersama-sama dengan “Kemampuan jurus Tai Chi-wushu” atlet pada kejurnas Tai Chi di Bandung adalah “Sangat lemah” bahkan “tidak bermakna”, kontribusinya hanya 0.0004%.

*Langkah 5: Menguji signifikansi dengan rumus  $F_{hitung}$*

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}} \\ &= \frac{0.02^2}{2} \frac{(1-(-0.02^2))}{21-2-1} \\ &= \frac{0.0004}{2} \frac{(1-0.0004)}{18} \\ &= \frac{0.0002}{0.0555} \\ &= \mathbf{0.0036} \end{aligned}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya signifikan.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan pada taraf signifikansi:  $\alpha = 0,05$ .

$$\begin{aligned}
F_{\text{tabel}} &= F_{(1-\alpha)(dk=k), (dk=n-k-1)} \\
&= F_{(1-0,05)(dk=2), (dk=21-2-1)} \\
&= F_{(0,95)(2,18)}. \text{ (2 adalah pembilang dan 18 adalah penyebut)} \\
&= 3,55
\end{aligned}$$

*Langkah 6:* Membuat kesimpulan

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ ,  $0.0036 \leq 3.55$ ; maka  $H_0$  *diterima*, dan  $H_a$  ditolak, artinya “tidak signifikan”. Jadi “Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan” antara percaya diri dan kecemasan secara bersamaan dengan kemampuan jurus Tai Chi atlet pada kejurnas Tai Chi-wushu di Bandung tahun 2011.

Berdasar uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dirangkum, sebagai berikut:

Hipotesis 1,  $H_0$  : *diterima*,  $H_a$  : ditolak.

Hipotesis 2,  $H_0$  : *diterima*,  $H_a$  : ditolak.

Hipotesis 3,  $H_0$  : *diterima*,  $H_a$  : ditolak.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.7 Rangkuman Data Percaya Diri, Kecemasan dan Kemampuan Jurus Tai Chi

Variabel	N	Terendah	Tertinggi	Mean	Median	Modus
Y	21	0,00	8,87	7,64	8,11	-
$X_1$	21	94	136	113,43	115	115
$X_2$	21	78	150	124,43	128	138; 140

Di bawah ini diuraikan pembahasan hasil penelitian:

1. Hipotesis 1: percaya diri *berkorelasi positif* dengan kemampuan jurus Tai Chi-wushu atlet pada kejuaraan nasional Tai Chi-wushu di Bandung.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan, “Percaya diri *berkorelasi negatif* dengan kemampuan jurus Tai Chi-wushu atlet pada kejuaraan nasional Tai Chi-wushu di Bandung. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa percaya diri “tidak berkorelasi positif” dengan kemampuan jurus Tai Chi ini. Ini berarti bahwa semakin percaya diri seorang atlet, maka kemampuan jurus Tai Chi-nya semakin berkurang. Sebaliknya, semakin percaya dirinya rendah, maka kemampuan jurus Tai Chi-nya semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa percaya diri yang dimiliki atlet adalah terlalu tinggi (*over confidence*) yang menganggap diri “lebih” daripada atlet lain, akibatnya atlet lain dianggap rendah. Mungkin pula malah kurang percaya diri (*lack of confidence*). Karena itu atlet tersebut tidak bisa konsentrasi dengan kemampuannya. Hal ini bertolak dengan pandangan Sudibyo Setyobroto<sup>5</sup> yang menjelaskan, percaya diri (*self confidence*) erat hubungannya dengan *emotional security*. Makin mantap percaya kepada diri sendiri, makin mantap pula *emotional security*-nya. Namun yang terjadi pada penelitian ini bukanlah *self confidence* yang tinggi, melainkan *over confidence* atau malah *lack of confidence*. Karena itu “korelasinya negatif”.

---

<sup>5</sup>Sudibyo Setyobroto, *Psikologi Olahraga* (Jakarta: Anem Kosong Anem, 1989), h. 51-52.

2. Hipotesis 2: kecemasan *berkorelasi negatif* dengan kemampuan jurus Tai Chi-wushu atlet pada kejuaraan nasional Tai Chi-wushu di Bandung.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan, "Kecemasan *berkorelasi positif* dengan kemampuan jurus Tai Chi-wushu atlet pada kejuaraan nasional Tai Chi-wushu di Bandung. Temuan ini mengungkapkan, bila kecemasan atlet semakin tinggi, maka kemampuan jurus Tai Chi-wushu semakin baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Townsend bahwa, prestasi yang tinggi bisa disebabkan oleh kecemasan, namun dalam hal ini adalah kecemasan pada tingkat I (ringan)<sup>6</sup>. Begitu pula Cratty yang menjelaskan hasil penelitiannya bahwa, kecemasan berpengaruh besar terhadap kemungkinan penampilan atlet, yang dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap prestasi. Atlet yang relaks dan tidak begitu cemas (*a low anxiety level*) serta hasrat besar untuk sukses (*high achievement needs*) biasanya dapat memperlihatkan prestasi yang tinggi. Namun yang terjadi pada Kejurnas Bandung adalah *high anxiety-high achievement needs* (kecemasan tinggi dan ambisi tinggi, maka pada gilirannya prestasi menurun) Diagram Cratty di atas menunjukkan bahwa atlet yang motif berprestasinya tinggi tetapi disertai dengan kecemasan (*anxiety*) tinggi pula, maka akan menenampikan yang menurun.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Perawatpsikiatri, "Teori Kecemasan", <http://perawatpsikiatri.blogspot.com/2009/03/teori-kecemasan.html>. [Teori Kecemasan](#). Diakses 7 Mei 2011.

<sup>7</sup> Harsono, *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching* (Jakarta: Tambak Kusuma, 1988), h. 268.

3. Hipotesis 3: percaya diri dan kecemasan *berkorelasi positif* dengan kemampuan jurus Tai Chi-wushu atlet pada kejuaraan nasional Tai Chi-wushu di Bandung.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, percaya diri dan kecemasan *tidak berkorelasi positif* dengan kemampuan jurus Tai Chi-wushu atlet pada kejuaraan nasional Tai Chi-wushu di Bandung. Temuan ini mengungkapkan bahwa percaya diri dan kecemasan secara bersama-sama tidak berkorelasi positif dengan kemampuan jurus Tai Chi ini.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Disadari, hasil penelitian ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan kemampuan peneliti, terutama pada: pemahaman konsep, metodologi, teknis penelitian, teknis penulisan maupun lainnya.

*Pertama*, keterbatasan pemahaman peneliti terhadap konsep. Penelitian ini hanya membatasi pada kajian dua variabel: percaya diri ( $X_1$ ), kecemasan ( $X_2$ ) dengan kemampuan jurus Tai Chi-wushu ( $Y$ ). Peneliti menyadari, masih terdapat banyak variabel lain yang berkorelasi dengan kemampuan jurus Tai Chi-wushu ini, seperti: periode dan seringnya latihan, dukungan pelatih, dukungan orang tua bahkan dukungan lingkungan. *Kedua*, keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji teori-teori yang mendukung atau mendasari variabel-variabel di atas, apalagi teori-teori yang berasal dari dunia barat. Di samping itu, dengan sangat banyaknya teori yang mendasari kajian variabel-variabel tadi, maka sangat sulit memilih bahasan

mana yang paling cocok dengan bahasan tersebut. *Ketiga*, jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu 21 orang. Peneliti sadari benar, dengan sampel yang relatif kecil ini, tentu berbeda tingkat akurasinya jika dibanding dengan sample besar. *Keempat*, lingkup penelitian hanya sebatas peserta Tai Chi-wushu pada kejuaraan nasional Tai Chi-wushu di Bandung. Lingkup yang sangat kecil ini pun tentu akan berbeda jika dibanding dengan lingkup yang besar dan luas. *Kelima*, penggunaan waktu untuk pengumpulan data yang relatif sempit, yaitu pada tanggal 14-17 Desember 2011. Hal ini tentu berbeda jika dibanding dengan penggunaan waktu yang relatif lama, bahkan lebih meyakinkan lagi bila penelitian bersifat longitudinal (kurun waktu lama yang bertahun-tahun). *Keenam*, keterbatasan penguasaan teknik analisis yang dipergunakan memungkinkan hasil penelitian ini kurang akurat, apalagi peneliti belum akrab dengan instrumen analisis seperti: statistika, SPSS atau pun lainnya. *Ketujuh*, hal penting lain yang tidak peneliti kuasai adalah faktor penampilan atlet saat bertanding. Apakah penampilan yang mereka tunjukkan adalah penampilan yang optimal dilihat dari segi: percaya diri, kecemasan dan kemampuan jurus Tai Chi wushu.